

# **IMPACT ON DEVELOPMENT OF TOURISM IN GUNUNGKIDUL REGENCY TO ECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITY AROUND**

## **DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN GUNUNGKIDUL TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR**

**Erviana Fitriatun Nafisah  
Lestari Sukarniati**

lestarisukarniati@gmail.com  
Universitas Ahmad Dahlan  
Jalan Kapas no 9 Semaki Yogyakarta 55166

### **ABSTRACT**

The development of tourism triggered by the regional autonomy policy in 1st January 2001. Local governments are competing to increase regional growth by tourism sector. One is Gunungkidul which has the advantage of beach tourism. The research objective was to examine the impact of tourism development on the economic conditions Dusun Pulegundes I and II people. The analytical tool used is the inductive and descriptive statistics. The results showed that the development of tourism in Pulegundes significantly affect people's income and contributes to the labor absorption.

Keywords: tourism impacts, economic conditions

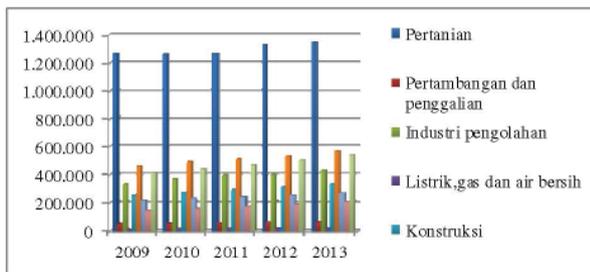
### **ABSTRAK**

Pengembangan pariwisata dipicu oleh kebijakan otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001. Pemerintah daerah berlomba-lomba untuk meningkatkan pertumbuhan regional oleh sektor pariwisata. Salah satunya adalah Gunungkidul yang memiliki keuntungan dari wisata pantai. Tujuan penelitian adalah untuk menguji dampak dari pembangunan pariwisata pada kondisi ekonomi Dusun Pulegundes I dan II orang. Alat analisis yang digunakan adalah statistik induktif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Pulegundes signifikan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: dampak pariwisata, kondisi ekonomi

## PENDAHULUAN

Pariwisata yang termasuk dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi pendukung di urutan kedua dalam menyumbang PDRB Kabupaten Gunung Kidul . Berdasarkan catatan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Gunungkidul 2014, total potensi Obyek Daya Tarik Wisata ada 199. Namun dari jumlah tersebut yang sudah berkembang baru 12 ditambah dengan 11 obyek yang sudah dikelola pemerintah. Sisanya yang lain masih belum dioptimalkan. Gambar 1 berikut ini menunjukkan komposisi penyumbang PDRB Kabupaten Gunung Kidul dari tahun 2009 dan obyek wisata Gunung Kidul.



Sumber : Gunungkidul Dalam Angka, (diolah) 2015

**Gambar 1**

### Sektor Penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jutaan rupiah

Dari gambar 1 di atas terlihat bahwa kontribusi pariwisata dalam menyumbang PDRB Kabupaten Gunung Kidul dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB di tahun 2012 hanya 14.92% , tahun 2013 naik menjadi 15.11%. Tingkat pertumbuhan di tahun 2013 mencapai 6.55%, meningkat sebesar 1,79% dari tahun 2012.

Adapun potensi wisata Kabupaten Gunung Kidul adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jenis Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gunungkidul**

Wisata Budaya	Wisata Pantai	Desa Wisata
- Upacara Melasti	- Ngobaran	- Desa Nglanggeran
- Pertapaan Kembang Lampir	- Sili dan Ngandong	- Desa Jelok
- Pesanggrahan Gembirwati	- Sundak	- Desa Umbulrejo
- Petilasan Gunung Gambar	- Sepanjang	- Desa Bleberan
- Situs Megalitik Sokoliman	- Suing	- Desa Bejiharjo
- Makam Bupati Pontjodirjo	- Pok Tunggal	- Desa Mojo
	- Sadeng	- Dusun Bobung
	- Drini	- Dusun Garotan
	- Kukup	- Desa Wonosadi
	- Baron	
	- Pulutan	
	- Krakal	
	- Ngusalan	
	- Jungwok	
	- Sedahan	
	- Sinden	
	- Watu Lumbang	
	- Wediombo	
	- Timang	
	- Pulang Syawal	
	- Ngrenehan	

Wisata Budaya	Wisata Alam	Wisata Goa
- Embung Nglanggeran	- Rest Area Bunder	- Goa Pindul
- Water Byur ponjong	- Kawasan Karst Pegunungan Sewu	- Goa Rancang Kencono
- Gunung Kendil ponjong	- Hutan Wonosadi dan Gunung - Gambar	- Goa Greweng
	- Gunung Api Purba	- Goa Bentis
	- Air Terjun Srigetuk	- Goa Lowo
	- Kalisuci	- Goa Ngusalan
		- Goa Pertapaan
		- Goa Seropan

Sumber : gunungkidulkab.go.id, 2015

Keunggulan obyek wisata Gunung Kidul yang dominan adalah wisata pantai kemudian disusul nomor dua wisata desa.

Biasanya di daerah yang memiliki obyek wisata akan menjadi tumbuh dan ramai. Hal ini disebut sebagai *multiplier effect* (Efek Pengganda). Pariwisata secara langsung ataupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, politik dan lingkungan hidup masyarakat sekitar. Prajogo (1976) dikutip dalam Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan (1992:51) menyatakan bahwa pengaruh ini bisa menguntungkan ataupun merugikan, oleh karenanya studi ini ingin melihat bagaimana dampak perkembangan pariwisata Kabupaten Gunungkidul terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Sekitar Daerah Pariwisata dengan mengambil kasus di Dusun Pulegundes I dan II, Desa Sidoharjo .

## METODE PENELITIAN

### **Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun pulegundes I dan II menurut jumlah KK (Kepala Keluarga). Jumlah KK di Dusun Pulegundes I sebanyak 177 KK dan 187 KK di Dusun Pulegundes II sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 364 KK. Teknik sampling atau penarikan sampling yang digunakan adalah *nonprobability*. Jumlah sampel sebanyak 64 KK.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif meliputi besarnya pendapatan, jumlah tenaga kerja yang terserap, jenis usaha, mata pencaharia. Metode pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2015:14-15). Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan pendapatan responden (pendapatan sebelum adanya kegiatan wisata dan pendapatan saat ini saat penelitian berlangsung) dilakukan dengan menggunakan alat analisis induktif atau inferensial yaitu metode beda dua rata-rata. Untuk data lainnya menggunakan alat analisis statistik deskriptif yaitu dengan cara membuat tabel frekuensi dan gambar. Olah data menggunakan

program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel 2007*.

### **Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu negara atau daerah (Sukarniati, 2012:4). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, semakin tinggi pula tingkat kemajuan negara tersebut, begitu juga untuk tingkat daerah.

Meningkatnya PDRB akibat dari adanya pertumbuhan pariwisata menurut Yoeti (2008:10-12) disebabkan oleh beberapa factor dominan yaitu :

- a. *Three "T" Revolution*, yaitu *transportation technology, telecommunication, tourism & Travel*
- b. *Hybrid*. Pariwisata akan mengalami perkembangan melalui berbagai jalan salah satunya adalah perjalanan wisata.
- c. *Leisure Time*, waktu senggang yang dimiliki masyarakat
- d. *Discretionary Income*, peningkatan jumlah uang yang diterima dan yang jika dibelanjakan tidak akan mengganggu keperluan konsumsi sehari-hari.
- e. *Paid Vacation*
- f. *Status and Prestige Motivation*

### **Dampak Perkembangan Pariwisata**

Perkembangan pariwisata dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek. Aspek ini meliputi aspek ekonomi, aspek sosial-budaya dan lingkungan. Akan tetapi pembahasan disini lebih menekankan pada kacamata ekonomi saja.

Sektor pariwisata yang berfungsi sebagai katalisator pembangunan (*agen of development*) memiliki dampak terhadap ekonomi. Dampak tersebut bisa dampak positif maupun negatif. Hal ini dikemukakan Yoeti (2008:1) bahwa dampak positifnya antara lain adalah peningkatan perolehan devisa negara, memperluas dan mempercepat proses kesempatan berusaha, memperluas kesempatan kerja, mempercepat pemerataan

pendapatan, meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, memperkuat posisi neraca pembayaran serta mendorong pertumbuhan pembangunan wilayah yang memiliki potensi wisata .

**Hipotesis Penelitian**

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$ , Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata.

$H_A$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$ , Terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas dan Uji parsial (t-test). Ketentuan untuk uji probabilitas adalah

- Probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- Probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

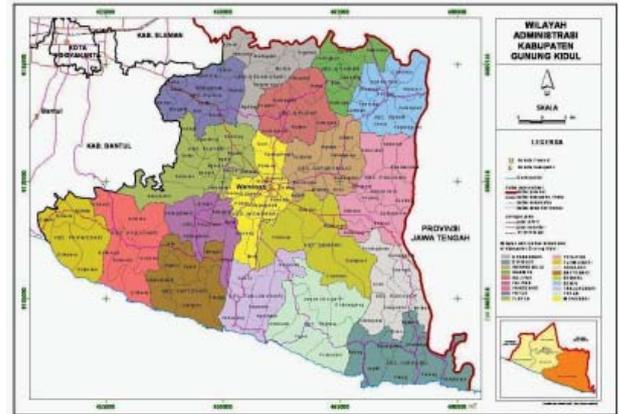
Sedangkan ketentuan untuk Uji parsial (t-test) adalah

- t-tabel > t-statistik maka  $H_0$  diterima
- t-tabel < t-statistik maka  $H_0$  ditolak

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Wilayah Desa Sidoharjo terbagi atas 11 Padukuhan (Dusun) yaitu: Padukuhan Prigi, Padukuhan Bintaos, Padukuhan Klepu, Padukuhan Jati, Padukuhan Bengle I, Padukuhan Bengle II, Padukuhan Puleireng, Padukuhan Pulengelo, Padukuhan Pulegundes I, Padukuhan Pulegundes II, dan Padukuhan Pulekulon.

Gambar 2 di bawah ini menunjukkan letak Desa Sidoharjo yang berada di dalam lingkup wilayah Kabupaten Gunungkidul.



Sumber: gunungkidulkab.go.id, (2015)

**Gambar 2**  
**Peta Administrasi Kabupaten Gunungkidul**

Wilayah Dusun Pulegundes I, dan II yang kemudian disebut Dusun Pulegundes adalah kawasan wisata pantai yang sangat potensial dalam menghasilkan pendapatan daerah. Selain sebagai kawasan wisata, wilayah ini termasuk sebagai salah satu tempat pemungutan pos retribusi menuju ke arah kawasan wisata pantai dan merupakan jalur akses ke tempat wisata lain.

Banyak anggota masyarakat Dusun Pulegundes terlibat di sektor pariwisata. Secara demografi pada bulan Januari tahun 2015 jumlah penduduk Dusun Pulegundes I sebesar 584 jiwa yang terdiri dari 263 laki-laki dan 321 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk Dusun Pulegundes II sebesar 646 jiwa yang terdiri dari 315 laki-laki dan 332 perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga di Dusun Pulegundes I sebanyak 177 KK, dan 187 KK di Dusun Pulegundes II.

Destinasi wisata yang berada di Dusun Pulegundes terdiri dari empat wisata pantai. Jarak aksesibilitas antara Dusun Pulegundes dan empat kawasan pantai kurang lebih 3 km. Jalan yang

mengarah ke kawasan pantai melewati Dusun Pulegundes I dengan kondisi yang belum baik, sempit dan berliku-liku.

### Karakteristik Responden

Dalam studi ini yang diambil sebagai responden adalah masyarakat Dusun Pulegundes yang berada di sekitar pantai dan yang berada di desa Pulegundes I yang berjumlah 64 responden. Adapun jumlah 64 responden akan dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini :

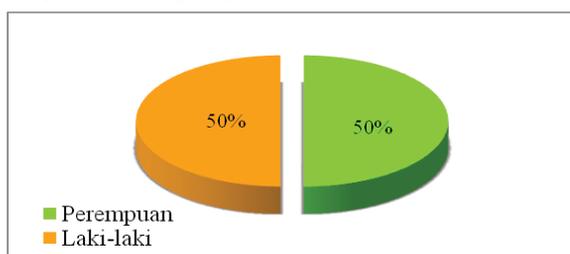
**Tabel 2**  
**Klasifikasi Pengambilan Responden**

Asal Reponden	Jumlah	Persentase (%)
Pantai Sundak	24	38%
Pantai Ngandong	10	16%
Pantai Sadranan	15	23%
Pantai Sili	2	3%
Sekitar Pantai	4	6%
Jauh dari lokasi pantai (Dusun Pulegundes I)	9	14%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, diolah (2015)

### 1. Jenis Kelamin Responden

Gambar 3 di bawah ini menunjukkan hasil perbandingan jenis kelamin responden



Sumber : Data Primer, diolah (2015)

**Gambar 3**  
**Persentase Jenis Kelamin Responden**

Perbandingan responden laki-laki dan perempuan adalah 50%:50% . Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki peranan yang penting dalam keterlibatannya mencari nafkah bagi keluarga di Pulegundes.

### Asal Responden

Masyarakat sekitar yang terlibat wisata pantai Pulegundes tidak hanya berasal dari penduduk asli setempat melainkan juga penduduk dari luar daerah Dusun Pulegundes. Keberadaan masyarakat pendatang ini mengindikasikan bahwa kawasan wisata pantai sangat menguntungkan untuk dijadikan sebagai tempat mencari penghasilan.

Masyarakat pendatang menyebar di berbagai kawasan wisata pantai Dusun Pulegundes. Masyarakat pendatang misalnya berasal dari Dusun Pulengelo, Dusun Pulekulon yang masih dalam lingkup satu desa yaitu Desa Sidoharjo. Ada juga yang berasal dari Desa Tepus tepatnya tetangga Desa Sidoharjo, namun masih dalam satu kawasan Kecamatan Tepus. Sedangkan yang berasal dari kecamatan lain yaitu Kecamatan Tanjungsari, Kecamatan Saptosari dan Kecamatan Girisubo.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Antara Penduduk Asli dan Pendatang yang Terlibat Pariwisata Pantai**

Alamat	Penduduk Asli		Pendatang		Total
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Pulegundes I	36	56%	7	11%	43
Pulegundes II	19	30%	2	3%	21
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>86%</b>	<b>9</b>	<b>14%</b>	<b>64</b>

Sumber : Data Primer, diolah (2015)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang terlibat di sector wisata pantai masih lebih banyak didominasi oleh penduduk asli dari dua Dusun Pulegundes dengan total 86% . Dari 55 penduduk (86%) 56% adalah penduduk asli Pulegundes I dan penduduk Dusun Pulegundes II sebesar 30%. Sedangkan masyarakat pendatang yang terlibat di kawasan wisata berjumlah 9 orang.

### Tingkat Pendidikan Responden

Gambar 4 akan menyajikan persentase tingkat pendidikan responden:



Sumber : Data Primer, diolah (2015)

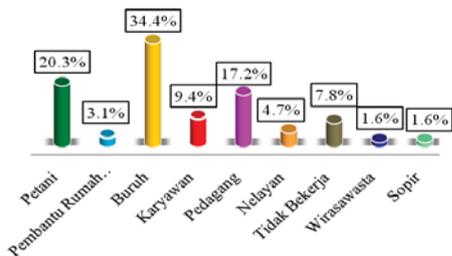
**Gambar 4**

**Persentase Tingkat Pendidikan Responden**

Gambar 4 menunjukkan sebagian responden hanya dapat menempuh pendidikan hingga tamat SD. Tingkat pendidikan masyarakat pesisir ini sesuai dengan yang dinyatakan Dahuri, et. al dikutip dalam Faizun (2009:75) bahwasannya pendidikan dan pengetahuan masyarakat pesisir umumnya rendah.

**Mata Pencaharian Responden Sebelum dan Setelah Perkembangann Kawasan Wisata Pantai**

Sebelum kawasan wisata pantai berkembang, mata pencaharian responden adalah sebagai berikut:



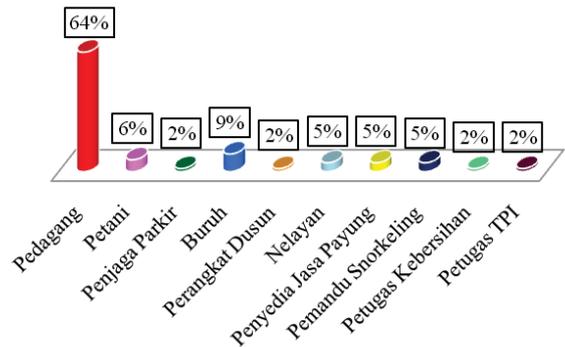
Sumber : Data Primer, diolah (2015)

**Gambar 5**

**Persentase Jenis Pekerjaan Sebelum Kawasan Wisata Pantai Berkembang**

Gambar 5 memperlihatkan bahwa sebelum ada perkembangan kawasan wisata pantai, sebagian besar pekerjaan dari responden

didominasi oleh buruh yakni sebesar 34,4%. Sedang mata pencaharian penduduk setelah berkembangnya wisata pantai adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Primer, diolah (2015)

**Gambar 6**

**Persentase Jenis Pekerjaan Setelah Kawasan Wisata Pantai Berkembang**

Gambar 6 memperlihatkan bahwa setelah berkembangnya wisata pantai di Dusun Pulegundes jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah berdagang dengan persentase sebanyak 64%. Diversifikasi mata pencaharian responden Dusun Pulegundes mengindikasikan bahwa perkembangan kegiatan wisata pantai Pulegundes membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk setempat. Pekerjaan sebagai pedagang lebih mendominasi dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya.

Munculnya jenis pekerjaan baru seperti penyedia jasa payung, pemandu snorkeling, petugas kebersihan, petugas TPI, dan penjaga parkir juga diakibatkan oleh perkembangan kawasan wisata pantai di Dusun Pulegundes. Adanya penyedia jasa payung dan pemandu snorkeling diakibatkan oleh berkembangnya pantai Sadranan yang dimulai pada akhir tahun 2014 sehingga memberikan peluang usaha bagi masyarakat Dusun Pulegundes.

Pekerjaan sebagai pemandu snorkeling dikhususkan berjenis kelamin laki-laki karena memerlukan keterampilan khusus seperti

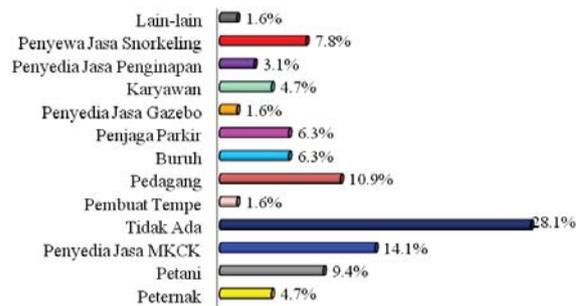
kesigapan dan kemampuan berenang. Jenis pekerjaan penjaga parkir juga mengindikasikan dari berkembangnya kawasan wisata pantai Sundak di tahun 2006 dan saat ini sudah dibangun fasilitas parkir yang cukup luas sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat sekitar untuk menjadi petugas penjaga parkir. Sama halnya dengan petugas kebersihan, berkembangnya pantai Sundak mengakibatkan adanya pekerjaan petugas kebersihan yang dipekerjakan oleh pihak Dinas Pariwisata. Begitu juga dengan petugas TPI (Tempat Pendaratan Ikan) dikawasan wisata pantai Ngandong yang dikembangkan oleh Pemda sebagai kawasan wisata berbasis penangkapan ikan sehingga memunculkan pekerjaan baru bagi masyarakat Dusun Pulegundes untuk menjadi petugas TPI.

Bidang pekerjaan responden jika dibandingkan antara jenis pekerjaan sebelum dan sesudah berkembangnya kawasan wisata pantai, terdapat beberapa pekerjaan yang mengalami penurunan. Bidang pekerjaan tersebut adalah petani yang sebelumnya 20,3% menjadi 6%, atau terjadi penurunan sebesar 14,3%. Selanjutnya bidang pekerjaan yang mengalami penurunan adalah buruh. Sebelum berkembangnya kawasan wisata pantai Pulegundes sebagian besar penduduk Dusun Pulegundes bekerja sebagai buruh ke luar daerah dan kebanyakan dari mereka bekerja sebagai buruh kelapa sawit di pulau Sumatra. Namun ketika kawasan wisata pantai berkembang banyak yang memilih untuk membuka usaha atau berdagang dikawasan wisata pantai maupun yang bekerja di kawasan wisata pantai. Masyarakat yang menganggurpun mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar 7,8%. Anggota masyarakat yang sebelumnya menganggur sejak berkembangnya wisata pantai menjadi memiliki peluang bekerja. Pekerjaan yang mendominasi adalah berdagang. Bidang pekerjaan ini banyak diminati oleh masyarakat karena pekerjaan ini

merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siapapun tanpa memandang gender atau jenis kelamin, dan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi serta keterampilan khusus sehingga sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat .

### Pekerjaan Sampingan Responden

Selain memiliki pekerjaan pokok, responden juga sebagian besar memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Klasifikasi dan persentase pekerjaan sampingan responden akan disajikan pada gambar 7 di bawah ini :



Sumber : Data Primer, diolah (2015)

**Gambar 7**  
**Persentase Jenis Pekerjaan Sampingan Responden**

### Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Pulegundes

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data dengan program SPSS 16.0 tentang dampak Pariwisata terhadap pendapatan masyarakat terlihat sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Tingkat Signifikansi dengan Uji Parsial (t-test)**

pair 1 YSB – YSS	Paired Samples Test				Tanda Signifikansi Uji t-test
	Mean	t-tabel	t-statistik	sig. (2-tailed)	
	-1.56E-06	± 1.960	-4.326	.000	Signifikan

Sumber : Hasil SPSS, diolah (2015)

Dimana t-tabel =  $(\alpha/2; n-1) = (0,05/2; 64-1) = (0,25; 63) = \pm 1,960$

\*taraf signifikansi  $5\%/2 = 2,5\% = 0,25$

t-statistik =  $\pm 1,960$

n = 64

**Perumusan Hipotesis:**

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$ , Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata.

$H_A$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$ , Terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Nilai uji t-statistik sebesar -4,326 menunjukkan nilai t negatif dan pengujian berada di dua sisi yaitu sisi kanan dan kiri. Sedangkan untuk tingkat signifikansi 0.000. Jika dibandingkan antara t-statistik dengan t-tabel maka t-statistik lebih besar dari pada nilai t-tabel ( $-4,326 > \pm 1,960$ ) sehingga Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_A$ ) di terima. Artinya terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata. Selisih perbedaan antara pendapatan sebelum dikurangkan dengan pendapatan sesudah sebesar -1.56E-06. Tanda negatif diartikan bahwa terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp 1.56E-06.

**Uji Probabilitas**

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

- a. Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS untuk tingkat signifikansi diperoleh hasil 0.000 mengindikasikan bahwa  $0.000 < 0.05$  sehingga keputusannya adalah menerima  $H_A$  dan menolak  $H_0$ . Artinya terdapat perbedaan secara nyata antara pendapatan sebelum dan sesudah wisata pantai berkembang.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya

kenaikan pendapatan setelah kawasan wisata pantai berkembang akan ditampilkan pada tabel 5 :

**Tabel 5**  
**Analisis Dampak Kenaikan Pendapatan**

No.	Dampak Kenaikan Pendapatan	Ya		Tidak	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Meningkatkan Pendidikan Anak	50	78%	14	22%
2	Memperbaiki Rumah	22	34%	42	66%
3	Pembelian Alat Transportasi	43	67%	21	33%
4	Pembelian Perabotan Rumah Tangga	59	92%	5	8%

Sumber : Data Primer, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari efek kenaikan pendapatan, pendapatan yang ada banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli perabotan rumah tangga dengan persentase sebesar 92%, untuk meningkatkan pendidikan anak sebesar 78%, untuk membeli alat transportasi sebesar 67% dan yang terakhir untuk memperbaiki rumah sebesar 34%.

**Kontribusi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja banyak ditemukan pada klasifikasi pekerjaan sebagai pedagang. Tabel 6 menunjukkan kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja:

**Tabel 6**  
**Tabulasi Silang antara Sektor Pekerjaan dengan Jenis Pekerjaan/Mata Pencanharian**

	Jenis Pekerjaan/ Mata Pencanharian	Kategori Pekerjaan			Total
		Sektor Perikanan	Sektor Pariwisata	Sektor Lainnya	
	Pedagang	0%	41%	0%	41%
	Pekerja	1,6%	3,2%	0%	4,7%
	Karyawan	0%	4,7%	0%	4,7%
	Nelayan	4,7%	0%	0%	4,7%
	Penyedia Jasa	0%	9,4%	0%	9,4%
	Lainnya	0%	0%	12,8%	12,8%
	Total	6,3%	81,3%	12,5%	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan bahwa jenis pekerjaan responden sebagai

pedagang dengan persentase sebesar 64,1%. Banyaknya pedagang mengindikasikan bahwa pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang mendominasi di kawasan wisata pantai Dusun Pulegundes.

Sektor pariwisata memberi kontribusi sebesar 81,3% terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya sebagian besar penduduk Dusun Pulegundes menggantungkan hidupnya di sektor pariwisata. Namun ada juga yang mengandalkan hidupnya pada sektor perikanan sebesar 6,3% dan sektor lainnya sebesar 12,5%.

### Jenis Usaha yang Didirikan Masyarakat di Kawasan Pantai dan Sekitarnya

Berkembangnya kawasan wisata pantai memiliki dampak yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Keuntungan ini bisa dilihat dari terbukanya jenis usaha yang berada di kawasan wisata pantai. Jenis usaha yang ada meliputi:

**Tabel 7**

#### Jenis Usaha di Dalam dan Sekitar Kawasan Pantai Dusun Pulegundes

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Warung Makan	31	70%
2	Dagang Siomay Keliling	1	2%
3	Warung Kelontong	7	16%
5	Dagang Pakaian	2	5%
6	Sewa Jasa Payung	3	7%
	<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah pemilik warung makan yang berada di dalam dan sekitar kawasan wisata pantai pulegundes adalah 31 orang baik yang berupa warung makan seafood, padang maupun warung makan sederhana. Sedangkan untuk pedagang kelontong terdapat tujuh orang, pedagang siomay keliling terdapat satu orang, penyewa jasa payung terdapat tiga orang, pedagang pakaian terdapat dua orang. Jenis usaha warung makan lebih mendominasi dibandingkan jenis usaha lainnya dengan persentase sebesar 70%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Wisata pantai berdampak pada pendapatan masyarakat Dusun Pulegundes. Hasil uji antara t-statistik dengan t-tabel ( $-4,326 > \pm 1,960$ ) menunjukkan bahwa t-statistik lebih besar dari pada nilai t-tabel. Sedangkan apabila di uji dengan tingkat probabilitas didapatkan bahwa  $0.000 < 0.05$ . Keputusan dengan uji parsial dan tingkat probabilitas adalah menerima  $H_A$ . Artinya, terdapat perubahan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata dengan selisih sebesar Rp 1.56E-06. Efek dari kenaikan pendapatan tersebut, sebesar 92% digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli perabotan rumah tangga.
2. Sektor pariwisata secara keseluruhan menyumbangkan kontribusi sebesar 81,3% terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya sebagian besar penduduk Dusun Pulegundes menggantungkan hidupnya di sektor pariwisata. Sedangkan pekerjaan yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja banyak ditemukan sebagai pedagang dengan persentase sebesar 64,1%.
3. Jenis usaha yang muncul dari keberadaan wisata pantai di Dusun Pulegundes adalah warung makan seafood, warung makan padang, warung makan sederhana, warung kelontong, pedagang siomay keliling, penyewa jasa payung dan warung pakaian. Jenis usaha warung makan lebih mendominasi dibandingkan jenis usaha lainnya dengan persentase sebesar 70%.
4. Perkembangan wisata pantai berdampak pada mata pencaharian penduduk Dusun Pulegundes. Jenis pekerjaan yang muncul

yaitu pekerjaan petugas TPI (Tempat Pendaratan Ikan), petugas kebersihan, pemandu snorkeling, penyedia jasa payung dan penjaga parkir. Sedangkan terjadi penurunan persentase terhadap jenis pekerjaan petani sebesar 14,3%, pembantu rumah tangga sebesar 3,1%, buruh sebesar 25,4%, karyawan sebesar 9,4%, wiraswasta sebesar 1,6%, sopir sebesar 1,6% dan yang tidak bekerja sebesar 7,8%. Di lain sisi terjadi kenaikan persentase pada jenis pekerjaan sebagai pedagang sebesar 46,8% dan nelayan sebesar 0,3%.

### Saran

Karena kemampuan sector pariwisata dalam meningkatkan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja masyarakat setempat maka pemerintah dapat meningkatkan kinerja sector tersebut dengan cara :

1. Meningkatkan promosi
2. Meningkatkan infrastruktur, terutama jalan
3. Memberi pelatihan pada pedagang yang ada di tempat wisata tentang bagaimana memasarkan produk dengan baik

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Ali, Mohamad. n.d. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anggraeni, Siska. 2014. "Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Gunungkidul Dalam Angka*. Yogyakarta, Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Gunungkidul Dalam Angka*. Yogyakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Gunungkidul Dalam Angka*. Yogyakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Gunungkidul Dalam Angka*. Yogyakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Gunungkidul Dalam Angka*. Yogyakarta, Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1992. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial di daerah Jawa Tengah*. Jawa Tengah, Indonesia.
- .Gunungkidul kembangkan destinasi wisata pantai Nguyahan, 2015, [Online] Didapatkan: <<http://www.antarayogya.com/berita/329095.html>> [11 Februari 2015].
- International Labour Organization, 2012, *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*. [Online]. Didapatkan: <[http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_209132.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_209132.pdf)> [20 Maret 2015].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] Didapatkan: <<http://kbbi.web.id/html>> [15 Juni 2015].
- Kondisi umum Kabupaten Gunungkidul, [Online] Didapatkan: <<http://gunungkidulkab.go.id/home.php?mode=content&id=78.html>> [9 Februari 2015].
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, [Online] Didapatkan: <<http://gunungkidulkab.go.id/home.php.html>> [9 Februari 2015].
- Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2011: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030*. Yogyakarta, Indonesia.

- Rangking Devisa Pariwisata 2009-2013, [Online]. Didapatkan: <<http://www.parekraf.go.id/asp/detil.asp?c=117&id=1198.html>> [6> Maret 2015].
- Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarniati, Lestari. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bahan Ajar. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, [Online]. Didapatkan: <[http://www.parekraf.go.id/userfiles/file/4636\\_1364UUTentangKepariwisataannet1.pdf](http://www.parekraf.go.id/userfiles/file/4636_1364UUTentangKepariwisataannet1.pdf)> [ 16 Februari 2015].
- United Nations World Tourism Organization, 2014, [Online]. Didapatkan: <[http://www2.unwto.org/sites/all/files/pdf/unwto\\_highlights14\\_en.pdf](http://www2.unwto.org/sites/all/files/pdf/unwto_highlights14_en.pdf)> [20 Maret 2015].
- World Travel & Tourism Council, 2014, [Online]. Didapatkan: <<http://www.wttc.org/media/files/reports/economic%20impact%20research/regional%20reports/world2014.pdf>> [20 Maret 2015].
- Yoeti, A. Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi dan Aplikasi*. Jakarta: P.T Kompas Media Nusantara.
- Yoeti, A. Oka. 2010. *Dasar-dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*. Bandung: P.T. ALUMNI.